



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Departemen *Talent*

Dalam pelaksanaan praktik kerja magang, penulis bekerja sebagai *Junior Makeup Artist* pada bagian *Makeup & Wardrobe* Redaksi. Bagian ini dikepalai oleh Zelda Safitri selaku Penanggung Jawab bagian Talent.

Penulis yang bekerja sebagai *Junior Makeup Artist* dibimbing oleh Laksmi N yang memiliki panggilan akrab, Mbak Ami, dan empat orang *Senior Makeup Artist* bernama Syaifulloh yang biasa disapa Ceu Ipul, Cartiwa yang biasa disapa Mas Wawa, Farida Hariyati yang biasa disapa Mbak Da'i, dan Nunung Zaenab yang biasa disapa Empok. Selain kelima orang di atas, penulis juga dibantu dalam proses pembelajaran dan pengerjaan tugas oleh Fanny, Arsih, Anna, Vera, Kus, Putri, Yenny, dan Rina yang merupakan rekan-rekan *Makeup Artist Senior* yang berasal dari sponsor *makeup* untuk Metro TV yaitu Sariayu.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tugas yang diberikan pada penulis adalah merias wajah pembaca berita maupun narasumber yang akan tampil. Pada bagian *Makeup* Redaksi, kebanyakan acara yang berlangsung adalah *live* dan sering kali orang yang bersangkutan datang kurang dari satu jam sebelum acara dimulai. Hal ini menyebabkan perlunya kerja yang sigap dan cepat namun bisa menampilkan hasil yang terbaik. Terkadang *anchor* juga diharuskan untuk melakukan taping di luar kantor, maka sesuai dengan perintah korlap, penulis juga ikut dalam peliputan untuk melakukan *touch up* untuk *anchor*. Penulis juga sempat bekerja sebagai *wardrobe* dalam peliputan acara *Jakarta Fashion & Food Festival* di Kelapa Gading yang bertugas memilih baju dan menemani *host* selama peliputan berlangsung.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1. Anchor

Secara keseluruhan bagi *anchor* atau pembaca berita, dibutuhkan makeup yang natural dan minimalis dengan tetap menonjolkan kelebihan masing-masing individu, terlebih untuk *anchor* wanita. Untuk *anchor* pria diberikan *makeup* tipis agar wajah terlihat segar dan tidak berminyak di kamera. Beberapa koreksi juga perlu dilakukan bagi *anchor* pria seperti, menggunakan *hairspray* berwarna hitam bagi *anchor* yang sudah mulai beruban agar terlihat lebih muda, juga koreksi warna kulit bagi individu yang memiliki warna kulit wajah yang tidak merata karena baru saja melakukan liputan di lapangan atau karena hal lain.



Gambar 3.2. Zelda Safitri



Gambar 3.3. Gilang Ayunda

Bagi *anchor* wanita, hal yang diperlukan lebih banyak dibanding *anchor* pria. Pertama-tama perlunya membuat dasar riasan yang rapi sehingga menampilkan kulit yang halus dan cerah. Kemudian berikan koreksi secukupnya seperti menonjolkan tulang pipi, menyempitkan dahi, dan meninggikan tulang hidung. Setelah itu buat riasan mata secara natural yang membingkai mata dan membuat ilusi mata yang lebih besar. Penggunaan bulu mata juga disesuaikan dengan bentuk mata masing-masing, tetapi semuanya harus terlihat natural dan tidak terlalu panjang agar tidak berbayang saat terkena lampu di studio. Kemudian terakhir sapukan warna perona pipi dan lipstick yang disesuaikan dengan warna kulit masing-masing agar terlihat segar. Untuk rambut pendek hingga sepanjang bahu, *styling* dibuat sedikit mengembang di dekat akar dan melengkung ke arah dalam di bagian bawahnya untuk kesan yang rapi dan berwibawa. Untuk rambut panjang, *styling* dibuat mengembang dibagian atas dan bergelombang dibagian bawah agar rambut terlihat lebih tertata dan rapi.

3.3.2. Narasumber

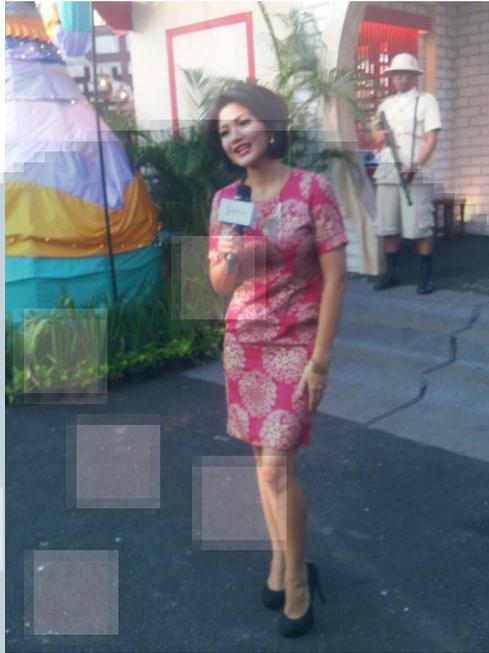


Gambar 3.4. Narasumber

Makeup untuk narasumber lebih simpel dan ditujukan agar wajah tidak terlihat mengkilap pada kamera dan rambut terlihat rapi. Baik kulit kering atau berminyak dapat terlihat mengkilap pada kamera tergantung dari lighting yang terdapat pada setiap studio, maka makeup tetap dibutuhkan apapun jenis kulitnya. Namun beberapa narasumber pria tidak ingin untuk menggunakan makeup, bila ini terjadi maka *makeup artist* tidak memaksa.

Narasumber pria relatif lebih mudah karena hanya menggunakan bedak untuk menghilangkan kilap di wajah. Untuk rambut hanya disisir agar terlihat rapi. Untuk narasumber wanita, makeup yang digunakan tidak serumit makeup untuk anchor. Yang terpenting adalah kulit wajah yang terlihat halus dan tidak berminyak, mata yang terbingkai, dan perona pipi dan lipstick dengan warna yang mencerahkan.

Pada saat bekerja sebagai tim wardrobe penulis bekerja untuk memilih dan menyediakan baju yang akan dipakai host tamu. Pemilihan baju disesuaikan dengan event yang akan diliput pada hari itu dan kemauan klien.



Gambar 3.5. Indah Kirana

3.4. Kendala

Selama menjalani praktik kerja magang pada bagian *Makeup & Wardrobe* Redaksi tentunya penulis mengalami beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan penulis dalam mengikuti gaya makeup untuk *anchor*. Yang kedua adalah kurangnya kepercayaan *anchor* pada kemampuan penulis dalam hal *makeup*. Beberapa *anchor* senior lebih memilih terhadap *makeup artist* yang akan mengerjakan tata rias dan tata rambut mereka, lebih diutamakan yang sudah bekerja lama dan berpengalaman. Yang terakhir adalah rasa minder yang penulis alami sebagai *Makeup Artist* yang belajar secara otodidak dan belum berpengalaman yang berada di antara *Makeup Artist* yang sudah berpengalaman selama bertahun-tahun di bidangnya. Pada bagian memilih wardrobe untuk host, kendala yang penulis alami adalah menyesuaikan baju yang akan dipakai dengan kemauan klien yang berubah-ubah.

3.5. Solusi

Tentunya penulis berusaha untuk mendapatkan solusi untuk masalah yang penulis alami. Untuk kendala pertama, penulis memperhatikan dengan seksama pada masa awal praktik kerja magang berlangsung. Penulis kemudian melihat poin-poin utama yang wajib diperhatikan dalam melakukan tata rias bagi *anchor*. Penulis juga bertanya kepada teman-teman *Makeup Artist Senior* hal apa saja yang harus diperhatikan dan hal apa yang bisa disesuaikan dengan gaya *makeup* penulis.

Untuk masalah kurangnya rasa percaya *anchor*, penulis hanya dapat menunjukkan sebaik mungkin hasil *makeup* yang telah penulis lakukan kepada narasumber dan *anchor* yang lebih junior. Setelah dua bulan penulis bekerja disana, beberapa *anchor* yang lebih senior mulai mau untuk di-*makeup* oleh penulis.

Dalam kendala yang terakhir penulis akhirnya berhasil meningkatkan percaya diri atas dukungan rekan-rekan *Makeup Artist Senior* yang meyakinkan penulis bahwa penulis sudah memiliki dasar yang baik, namun tetap harus diasah dan ditingkatkan, juga agar selalu mau belajar dan tidak mudah merasa puas agar bisa menjadi seorang *makeup artist* yang baik.

Untuk bagian pemilihan wardrobe, penulis berusaha untuk mencari tahu apa yang menjadi keinginan klien dan menyesuaikannya dengan baju pilihan yang disediakan.

UMMN